

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar ekowisata saat ini telah bertumbuh sangat pesat. Promosi ekowisata dilakukan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk memilih dan memperoleh manfaat dari aktivitas ekowisata yang memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat dan pengelola. Menurut *World Travel Tourism* (WTTC) (2020) pertumbuhan ekowisata per-tahun rata-rata sebesar 8,1% di Indonesia sendiri peningkatan ekowisata per tahunnya dapat mencapai 14,2 % untuk kunjungan dari mancanegara dan peningkatan domestik per tahunnya memiliki angka yang lebih kecil yaitu sebesar 6,3%. sebagai salah satu sektor yang paling terdampak, pariwisata sempat mengalami masa yang mana hampir seluruh kegiatan pariwisata dihentikan selama kebijakan penanggulangan COVID-19 karena dapat menyebabkan kehadiran kerumunan yang banyak dengan interaksi dalam waktu bersamaan, dan hal tersebut dapat menjadi media penyebaran virus.

Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar di kedatangan wisatawan dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan yang terjadi berasal dari domestik maupun mancanegara. Dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri yang terbentuk di bawahnya (Sugihamretha 2020). *United Nations of Tourism World Organization* atau UNWTO (2020) telah merevisi prospek pertumbuhan wisatawan internasional negatif 1 hingga 35%. Hal ini berdampak pada perkiraan kerugian US \$ 30 miliar sampai dengan US \$ 50 miliar.

Sebelum wabah Covid-19, wisatawan internasional diperkirakan mengalami pertumbuhan antara 3% sampai 4%. Asia dan Pasifik akan menjadi wilayah yang terkena dampak terburuk, dengan penurunan kedatangan yang diperkirakan antara 9% hingga 12%. Di Indonesia tingkat okupansi hotel di Jakarta hanya 30% Artinya, 70% kamar hotel tidak terisi atau kosong. (Simanjuntak & Fitriana 2020). Berlakunya *social distancing* dan *physical distancing* adalah sebagai pembatasan kapasitas, sehingga jarak antri menjadi lebih panjang, kapasitas menjadi lebih sedikit, dan sebagainya menjadi konsekuensi yang perlu dihadapi. Dalam perkembangan teknologi, kaum dewasa muda berperan penting dalam setiap segi kehidupan selama pandemi ini, selain karena kaum dewasa muda memang sedang berada pada tahapan yang kreatif dan semangat dalam kehidupannya (Buzzi *et al.* 2020). Dampak dari kegiatan pandemi juga berpengaruh pada menurunnya jumlah kunjungan di Taman Nasional Komodo. Pada tahun 2020 tercatat kunjungan di Taman Nasional Komodo sebesar 51.618 wisatawan. Jumlah tersebut turun signifikan jika dibandingkan dengan total kunjungan di tahun 2019 yang sebanyak 221.708 orang. Kemudian pada mei 2021 tercatat bahwa kunjungan ke Taman Nasional Komodo kembali mengalami penurunan hingga ke angka 16.487 orang (widyanti 2021). Balai Taman Nasional Komodo berkontribusi sekitar 23,26% dari PNBP pelayanan wisata alam tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 PNBP Taman Nasional Komodo sebesar Rp. 3,68 miliar menurun dengan pertumbuhan -48,25% menjadi Rp. 1,91 miliar (Kemenkeu 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Salah satu penggerak roda ekonomi di daerah industri menjadi salah satu sorotan penting pemerintah dalam mencegah timbulnya kluster baru di tempat kerja dan perkantoran, kondisi ini memaksa pengusaha untuk merubah metode kerja dengan cara kerja jarak jauh atau dikenal dengan istilah *work from home* (Forsyth 2010). *Workcation* adalah istilah untuk jenis pariwisata yang dilakukan untuk sekedar melakukan rekreasi atau tujuan ganda (pekerjaan dan rekreasi), dengan teknologi yang modern banyak pekerja yang melakukan pekerjaan yang jauh dari rumah (Pecsek2018). *Workcation* adalah salah satu bentuk dalam menghadapi Covid-19 dapat diimplementasi dengan mengintegrasikan berbagai sektor.

Kegiatan-kegiatan dapat dilakukan di berbagai lokasi pariwisata seperti Taman Nasional Komodo. Taman Nasional Komodo merupakan salah satu objek wisata yang saat ini dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi daerah kabupaten Manggarai Barat. Meskipun dalam pengelolaannya kawasan ini berada di bawah Kementerian Kehutanan, namun daya tarik yang dimiliki oleh kawasan tersebut menjadi cikal-bakal bertumbuhnya perekonomian wilayah Kabupaten Manggarai Barat (Hironimus *et al.* 2019). Taman Nasional Komodo memiliki pesona lain dengan keberadaan hewan purba *Varamus komodoensis* atau Komodo yang sejauh ini telah menjadi salah satu ikon pariwisata dunia. Kondisi geografis Pulau Komodo yang strategis menjadikan wilayah ini sebagai satu-satunya titik awal dan titik akhir terdekat bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi Taman Nasional Komodo. (Hironimus2019).

Berbekalkan latar belakang dan kerangka pikir, masalah yang diteliti dapat dirumuskan. Masalah yang dirumuskan harus jelas dan fokus pada kata kunci utama yang unik. Dalam merumuskan masalah, deskripsi lokasi studi terutama keunikannya sudah termasuk dalam dalam pertimbangan. Untuk memperjelas perumusan masalah, dapat juga dibuat beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian itu. Dalam uraian harus tercakup pendekatan yang digunakan dalam perumusan masalah. Untuk membantu mengikuti alur pikir secara skematis, dapat juga dibuat bagan alir kerangka proses dan rumusan masalah serta pencapaian tujuan penelitian.

1.2 Rumusan masalah

Pandemi Covid-10 telah mempenaruhi berbagai sektor di dunia termasuk sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare *et al.* 2020). Saat ini diperkirakan 75 juta lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata mengalami guncangan dan industri pariwisata beresiko kehilangan omsetnya lebih dari 2,1 triliun US \$ (WTTC, 2020). Penurunan juga terjadi pada kunjungan wisatawan domestik, terutama masyarakat Indonesia yang enggan untuk melakukan perjalanan, karena khawatir dengan dampak Covid-19 (Kartiko, 2020).

Berbagai strategi perlu dilakukan agar dapat mendukung jalannya pariwisata di era baru saat ini. Kebiasaan baru perlu didukung dengan kolaborasi dari berbagai sektor turunan pariwisata lainnya. Pengembangan pariwisata dengan konsep dengan mengkolaborasikan berbagai pemangku kepentingan yang memperhatikan faktor produktivitas pada sektor perkantoran dan pendidikan. Maka penelitian awalan ini berusaha untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



1. Bagaimana keberterimaan serta peluang dan kendala dari *Stakeholders* terhadap pengembangan *adaptive ecotourism*?
2. Bagaimana strategi pengembananagan di Taman Nasional Komodo?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembananagan wisata di Taman Nasional Komodo pada era pandemi *Covid-19*. Untuk mencapai tujuan ini terdapat beberapa tujuan antaranya adalah:

1. Mengidentifikasi keberterimaan serta peluang dan kendala dari *Stakeholder* terhadap pengembangan *adaptive ecotourism*.
2. Menjaring masukan *Stakeholder* terhadap pengembangan *adaptive ecotourism*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

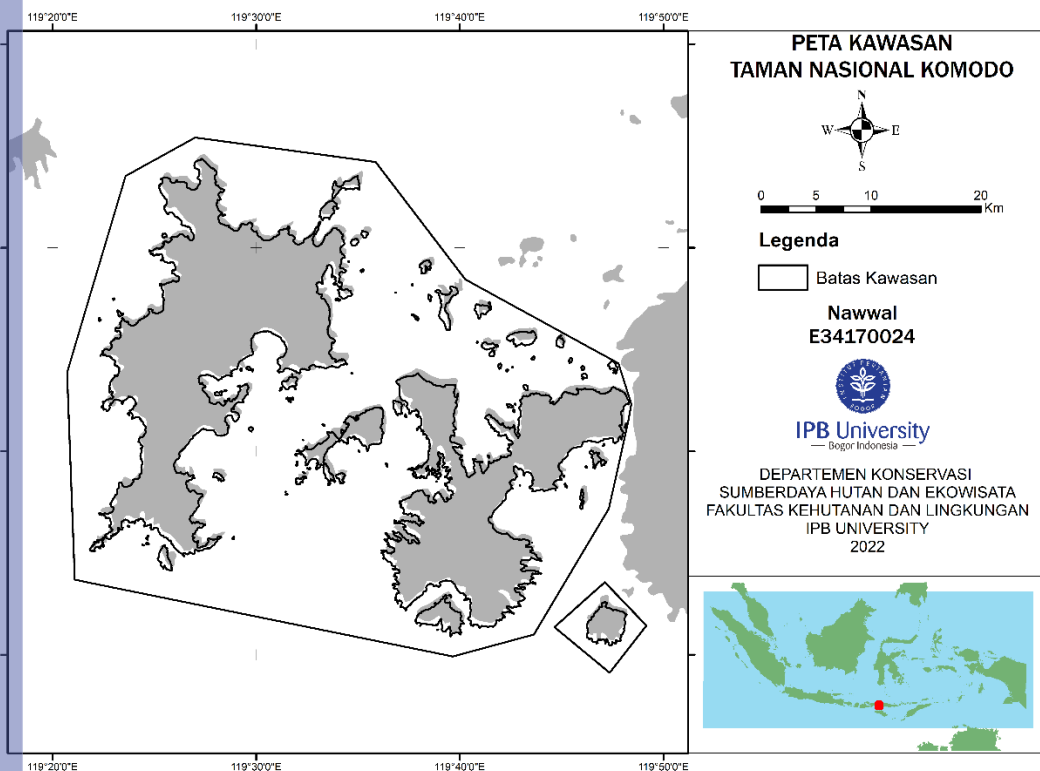


II METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Juli 2021. Pengambilan data dilakukan kepada *Stakeholders* yang berkaitan dengan unit manajemen kawasan konservasi Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
@Hak cipta milik IPB University



Gambar 1 Peta Kawasan Taman Nasional komodo

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat komputer yang dilengkapi *software Microsoft Office*, *platform teleconference*, kuesioner penelitian, serta panduan pertanyaan.

2.3 Jenis dan Metode pengambilan data

Pengembangan memerlukan kolaborasi dari beberapa pihak sehingga model yang di gunakan adalah *pentha helix*. Menurut Yuniningsih (2019), *penta helix* adalah kolaborasi lima unsur subjek atau *Stakeholder* pariwisata, yaitu: *Academician*, *Business*, *Community*, *Government*, dan *Media* (ABCGM).

Secara umum, jenis data yang diambil adalah data sosial. Data yang diambil meliputi keberterimaan, dukungan, dan persepsi dari *Stakeholders* terhadap pengembangan *adaptive ecotourism*.

Tabel 1 Data yang diambil dan *stakeholder* yang dilibatkan

No.	Data yang diambil	Narasumber	Metode
1.	Keberterimaan terhadap <i>Adaptive ecotourism</i>	KLHK, Kemenparekraf,	Focus Group Discussion dan wawancara
2.	Pandangan atau persepsi terhadap <i>Adaptive ecotourism</i>	Dispar manggarai Barat, Taman Nasional Komodo, Polteknik	
3.	Dukungan terhadap pengembangan <i>Adaptive ecotourism</i>	Pariwisata Bali, SMPN 1 Komodo, Indecon, dan Koran NTT.	
4.	Kondisi wisata terkini dari tiap unit manajemen	KLHK, Kemenparekraf, Taman Nasional Komodo, dan Indecon	
5.	Upaya yang telah dilakukan untuk memulihkan wisata (promosi, inovasi)	Taman Nasional Komodo	
6.	Kesiapan dan sarana-prasarana yang dimiliki unit manajemen		
7.	Kebijakan dalam pengembangan wisata	KLHK dan Kemenparekraf	
8.	Penelitian dan pengembangan wisata di era pandemi	Politeknik Pariwisata Bali	
9.	Preferensi potential demand terhadap <i>adaptive ecotourism</i>	SMPN 1 Komodo dan Koran NTT	

Pengambilan data dilakukan dengan 2 metode, yaitu wawancara dan *Focus Grup Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terfokus merupakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial. Hasil dari metode ini diperoleh dari data atau informasi dari suatu interaksi informan yang berdiskusi dalam suatu kelompok yang berfokus dalam bahasan dalam

pembahasan masalah tertentu (Afianti 2008). Penggunaan metode FGD memberi peneliti informasi data yang lebih kaya dan memberi nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya (Lehoux 2006). Pengumpulan data dengan metode FGD mempermudah peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi, dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respon peserta (Paramita dan Kristiana 2013).

Wawancara merupakan pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara kualitatif dilakukan lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, sehingga peneliti perlu mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Rachmawati 2007). Menurut Creswell (1998), dalam melakukan wawancara diperlukan prosedur dengan tahapan tertentu agar wawancara dapat dilakukan dan mendapatkan hasil yang baik. Seperti:

- 1) Identifikasi partisipan
- 2) Tentukan jenis wawancara
- 3) Siapkan alat
- 4) Cek kondisialat
- 5) Susun protokol
- 6) Tentukan lokasi wawancara
- 7) Memberikan *informed consent* pada calon partisipan
- 8) Pewawancara yang baik adalah yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.

2.4 Analisis Data

Analisis Deskriptif Kualitatif

Deskripsi tidak bermaksud mencari kebenaran fakta, akan tetapi mencandra atau melukiskan kembali semua kejadian dengan teliti. Peneliti menjadi bagian utama instrumen penelitian. Penelitian merupakan bagian penting untuk memperoleh kebenaran ilmu. Data yang diperoleh melalui beberapa metode pengambilan data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari informan atau responden dideskripsikan secara menyeluruh. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data sesuai konteks yang dibutuhkan untuk mencapai informasi yang dibutuhkan (Sugiyono 2012). Keberterimaan *Stakeholder* mengenai diidentifikasi dengan mengamati secara lisan maupun sikap/aksi. Keberterimaan akan disertai aksi dan kebijakan yang dapat mendukung berjalannya *adaptive ecotourism*.

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh unit management. Dengan mengetahui kekuatan suatu unit dapat mengembangkan sehingga dapat menjadikan suatu unit lebih maju, kemudian dengan mengetahui kelemahan suatu unit dapat mengatasi atau memperbaiki agar unit tetap bertahan dalam melakukan persaingan. Perlunya mengetahui peluang yang ada agar unit dapat memanfaatkan



semaksimal mungkin peluang tersebut. Ancaman yang dihadapi oleh unit haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pemasaran yang baik (Tamara2016).

Menurut Tan & Tan (2005), keberlangsungan dan keberhasilan suatu unit management bergantung pada kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, baik internal maupun eksternal. Tingginya ketidakpastian lingkungan eksternal mendorong unit management untuk meningkatkan penyesuaian strategi agar mencapai hasil kinerja yang optimal (Hashim *et al.*2001).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pariwisata di Taman Nasional Komodo

Pariwisata sebagai salah satu industri yang berkembang sangat pesat saat ini. Kontribusi pariwisata dalam merangsang tingkat konsumsi produk, promosi perdagangan dan komunikasi internasional menjadi dasar penilaian (Qian, Shen, dan Law 2018). Dalam perkembangannya pariwisata banyak berkontribusi dalam pendapatan daerah, namun, pada tahun 2020 saat dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang banyak mempengaruhi berbagai sektor termasuk pariwisata. Taman Nasional Komodo yang juga menjadi salah satu objek wisata populer dengan 3 pulau besar utama yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Komodo memiliki zona pemanfaatan yang dimana kegiatan wisata yang mampu dilakukan adalah wisata terbatas. Atraksi yang disuguhkan antara lain berupa kegiatan *trekking*, *adventure* dan *bird watching*, *snorkeling* dan *swimming*. Keberadaan bandar udara komodo dapat mempermudah wisatawan untuk mengunjungi Taman Nasional Komodo. Moda transportasi lain yang dapat digunakan adalah kapal wisata dan *speed boat* di pelabuhan komodo. Fasilitas yang dapat menunjang berjalannya kegiatan wisata di taman nasional komodo antara lain adalah dermaga, toilet, loket tiket, kursi tunggu, tangga atau jalur trek, dan beberapa papan informasi (Gabur & Sukana 2020).

Tugas pokok dan fungsi Balai Taman Nasional Komodo adalah pada konservasi, menentukan *site* dalam kawasan yang diperbolehkan digunakan untuk kegiatan pariwisata dan berwenang untuk melakukan penutupan dalam kurun waktu tidak tentu terhadap wilayah yang sudah terlalu besar-besaran kegiatan pariwisata dengan tujuan peninjauan dan pemulihan. Struktur tanah di Taman Nasional Komodo pada awal pengembangan sebagai salah satu daya tarik wisata mengalami kerusakan sebagai akibat dari aktivitas *trekking*. Sehingga, pihak Balai Taman Nasional Komodo membangun tangga dengan bahan ramah lingkungan seperti batu, kayu dan pasir dengan tujuan agar wisatawan tidak membuka jalur *trek* secara liar. Pemandangan alam yang menjadi daya tarik wisata, Taman Nasional Komodo banyak menggunakan sumber daya untuk kepentingan kegiatan-kegiatan wisata yang menjadi sangat penting untuk diperhatikan guna berlangsungnya kegiatan wisata secara berkelanjutan.

Pemanfaatan sumberdaya guna kepentingan kegiatan wisata tetap mengacu pada kaidah dan fungsi utama wilayah konservasi. Fokus pada pelestarian dan perlindungan berbagai sumber daya alam. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat disekitar kawasan taman nasional adalah petani dan nelayan. Terdapat beberapa kegiatan nelayan seperti memancing secara liar dengan menggunakan peralatan yang tidak diperbolehkan yang dapat menentang pelaksanaan pilar konservasi yakni perlindungan serta pelestarian. Hingga, pada saat taman nasional dibuka untuk kegiatan pariwisata. Balai Taman Nasional Komodo mengarahkan masyarakat untuk ikut terlibat sebagai pelaku pariwisata dengan menjadikan memberikan peran seperti *local ranger*, pedagang cenderamata dan pedagang makanan dan minuman.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

3.2 Keberterimaan

3.2.1 Focus Group Discussion

Focus group discussion dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2021 yang dihadiri 10 peserta yaitu pihak dari kemeterian lingkungan hidup dan kehutanan, kemeterian pariwisata pariwisata dan ekonomi kreatif, Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Indonesia *ecotourism Network*, Kepala Sekolah Dasar Yasporbi III, kepala sekolah SMP Bina Utama, sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, dan Politeknik Pariwisata Bali.

Kegiatan wisata dapat menjadi pemasukan besar bagi suatu daerah. Perkembangan pariwisata yang tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat menyulitkan atau merugikan masyarakat. Agar pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua untuk yang berkaitan dengan pariwisata (Wardiyanta 2006). Namun saat ini dengan mewabahnya *Covid-19* berdampak pada terbatasnya mobilitas. Kegiatan sehari-hari seperti bekerja dan belajar tidak dapat dilakukan di lokasi, mengingat terbatasnya mobilitas akibat pandemi. Kesulitan mobilitas dapat menyebabkan meningkatnya tingkat stress pada seseorang, sehingga di perlukan adaptasi baru agar dapat menekan tingkat stress yang terjadi. Adaptasi dilakukan dengan penyesuaian kebijakan dan mengelola ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi agar kegiatan sehari-hari tetap dapat dilakukan secara optimal. Salah satu pergerakan ekonomi di daerah industri masih perlu untuk terus berjalan, dengan keterbatasan mobilitas kegiatan bekerja saat ini lebih di arahkan ke metode kerja jarak jauh atau dikenal dengan istilah *work from home*.

Kebijakan baru ini menimbulkan beberapa masalah baru bagi beberapa karyawan. Namun, kegiatan di luar rumah juga masih sangat diperlukan untuk menjadi bentuk hiburan di sela pekerjaan. Selain bekerja, kegiatan sekolah pun tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya untuk menekan semakin luasnya penyebaran pandemi *Covid-19*. Adaptasi baru pun perlukan agar kegiatan sehari-hari dapat dijalankan dengan optimal. Adaptasi kebiasaan baru sendiri merupakan langkah percepatan penanganan pandemi *COVID-19* dalam bidang kesehatan, sosial, dan pemulihan ekonomi negara. Hal ini dimaksudkan agar rakyat Indonesia dapat melanjutkan kegiatan ekonomi dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran *COVID-19* (Kristina *et al.* 2020). Kegiatan ekowisata perlu dikembangkan agar dapat disesuaikan dengan keadaan calon wisatawan di masa pandemi di era baru dengan memperhatikan kemampuan finansial, waktu luang, dan ketepatan momentum. Peluang berwisata yang besar mengingat kegiatan bekerja dan belajar yang dilakukan dengan cara jarak jauh memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak agar peluang ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Adaptive ecotourism merupakan wisata yang tidak hanya menyajikan keindahan alam, tetapi juga menyuguhkan pengalaman dan pengetahuan bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

wisatawan yang dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan bekerja dan belajar. Pengembangan fasilitas perlu dilakukan untuk mendukung berjalannya bekerja dan belajar dengan cara jarak jauh. Pengembangan pariwisata khususnya sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik wisata serta sarana dan prasarana. Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat terpenuhi sekaligus memelihara keberlanjutan sosial budaya, ekosistem, dan sistem penopang keberlanjutan makhluk hidup (Syarifah dan Mussadun 2014). Beberapa fasilitas seperti ruang kerja, fasilitas pendukung komunikasi, interpreter, serta penyesuaian program wisata yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu diperlukan dukungan dari sisi eksternal berupa kebijakan yang adaptif, proinvestasi, dan dukungan pada kemandirian wisata.

Munculnya konsep *adaptive ecotourism* berawal dari meningkatnya permintaan lingkungan eksotis, alami dan *remote* yang digabungkan dengan program pemerintahan yang dapat mendorong masyarakat pada bentuk ekonomi baru dan kegiatan yang produktif. Sehingga penduduk setempat dapat tergerak untuk memiliki keterampilan produksi layanan rekreasi. Banyak dari masyarakat disekitar kawasan masih kurang dalam memiliki keterampilan pemanfaatan lingkungan sehingga perlu adanya bimbingan dari pemerintah ataupun suatu lembaga untuk mencapai kompetensi tersebut. Banyak masyarakat yang ikut serta dalam mengelola usaha dikawasan wisata namun hanya mengikuti alur pengelolaan dari manajemen sebelumnya. Memahami manajemen pariwisata melalui pendekatan adaptif berarti mengakui perlunya fleksibilitas untuk memprioritaskan kepentingan yang bersaing, tergantung pada keadaan tertentu. Manajemen adaptif menyediakan arena ketidakpastian, kompleksitas dan potensi konflik (Eduardo 2013).

Beberapa pihak menyatakan bahwa *adaptive ecotourism* bukanlah konsep baru, melainkan sebuah strategi yang sudah ada sejak lama. *Branding* dari *smart visited* dapat diaktakan juga sebagai *quality tourism* untuk wisatawan yang melakukan kunjungan . pembatasan kunjungan oleh pengelola perlukan pengembangan lebih lanjut sehingga kunjungan wisatawan tidak menjadi hanya sekedar kunjungan biasa. Salah satu bentuk dari *smart visited* adalah *virtual tourism* dimana wisatawan tetap bisa mengunjungi berbagai destinasi wisata secara aman tanpa harus meninggalkan rumah. Teknologi ini tidak asing dalam dunia pariwisata, teknologi ini dapat bermanfaat dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi, termasuk juga didalam pemanfaatannya sebagai hiburan, aksesibilitas, edukasi dan pemeliharaan peninggalan bersejarah hingga bagi pemasaran sebagai salah satu media promosi dalam industri pariwisata untuk pariwisata itu sendiri (Guttentag 2010). Pembelajaran di tempat atau *learn from nature* memerlukan teknologi yang lebih interaktif dan informatif bagi pelajar. Konsep *adaptive ecotourism* yang muncul karena dampak dari pandemi memerlukan batasan ruang lingkup yang jelas agar tujuan, dan batasan ruang dari konsep ini dapat dilaksanakan dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan untuk dapat menerapkan *adaptive ecotourism* seperti salah satu sarana yang utama adalah fasilitas internet yang dibeberapa kawasan masih belum memadai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Adaptive ecotourism adalah cara pandang baru pelaku pariwisata yang perlu memperhatikan kualitas ekowisata. tiga pilar utama ekowisata perlu sangat diperhatikan sehingga perlu adanya verifikasi program agar tidak mengganggu prinsip dari ekowisata, *adapative ecotourism* menggabungkan bekerja dengan rekreasi untuk kembali kreatif, dua hal yang dilihat sebagai hal yang tidak dapat dilaksanakan bersamaan ini dapat diterapkan jika pekerjaan yang dijalani adalah pekerjaan yang dapat dilakukan dari jarak jauh atau *remote*. *Adaptive ecotourism* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kunjungan langsung maka memerlukan pendekatan baru seperti, pendekatan *hygene*, pendekatan *low touch* dan *less crowd*. Adaptasi merupakan hal yang harus diterapkan karena semua pihak harus bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19, yaitu dengan terus meningkatkan penerapan 'CHSE' alias *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan) (Anggarini 2021). Pendekatan *hygene* dapat dilaksanakan dengan mendapatkan sertifikasi dari kemenparekraf yaitu sertifikasi CHSE. Pembatasan jumlah kunjungan saat ini sudah banyak diterapkan di berbagai kawasan dengan diterapkannya pemesanan sebelum datang ke lokasi atau sistem *booking*. sistem *booking* ini dapat digunakan sehingga dapat mengontrol jumlah wisatawan yang keluar dan masuk sehingga dapat menghindari kerumunan dalam jumlah yang terlalu besar atau membeludak. Sistem *booking* dapat melihat berapa lama kunjungan akan dilakukan oleh wisatawan di lokasi serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh wisatawan sehingga setiap kegiatannya dapat terawasi oleh pengelola. Sektor industri pariwisata sekarang ini harus beradaptasi dengan metode yaitu media promosi dan pemasaran online, penggunaan media sosial (*online*) seperti *Instagram* untuk mempromosikan tujuan wisata di Indonesia kemudian disertai visualisasi untuk tujuan mendapatkan target wisatawan yang lebih luas (Atiko 2016).

Taman Nasional Komodo saat ini sudah banyak menerapkan sistem agar kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan dapat diawasi seperti dengan pembatasan jumlah kunjungan harian serta *booking online*. Pembatasan jumlah pengunjung diharapkan dapat mendorong wisatawan untuk dapat juga berkunjung ke lokasi-lokasi yang berada disekitar kawasan Taman Nasional Komodo. Penerapan *adaptive ecotourism* di Taman Nasional Komodo memerlukan persiapan yang lebih matang karena ketersediaan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan *digital nomad* di Taman Nasional Komodo masih belum ada. Strategi *adaptive ecotourism* di sarankan juga dapat dikembangkan desa wisata, karena *hospitality* di desa wisata sudah lebih memadai dibandingkan dengan *hospitality* di kawasan. Jika *adaptive ecotourism* diterapkan di kawasan taman nasional perlu adanya sosialisai kepada masyarakat.

3.2.2 Wawancara ABCG-M

Akademisi

Akademisi dalam model ABCG-M berperan sebagai konseptor, seperti membuat standarisasi proses pada kegiatan yang dilakukan. Akademisi dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dengan penggunaan konsep, teori-teori terbaru yang relevan dengan kegiatan atau sektor yang

dikembangkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Adam 2021). Wawancara yang dilaksanakan secara *online* melalui *platform zoom* mewawancarai salah satu dosen dari Politeknik Pariwisata Bali. Penuturan yang disampaikan menyatakan bahwa kegiatan wisata di masa pandemi lebih di arahkan di luar ruangan karena dapat menurunkan resiko penularan penyakit. Kegiatan diluar ruangan dibuat menjadi kelompok kecil agar tidak terjadi kerumunan yang besar. Pembatasan kontak fisik merupakan tindakan dalam pengendalian infeksi non-farmasi yang bertujuan untuk memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan utama dari kebijakan pembatasan adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit, virus, morbiditas dan akibat buruk lainnya yang dapat berakibat kepada kematian (Yunus & Rezki 2020). Kegiatan pariwisata juga perlu memerhatikan daya dukung yang ada sehingga tidak merusak daya dukung. Pembatasan jumlah pengunjung dan juga pembatasan lama waktu kunjungan juga diperlukan sehingga kontrol dapat dilakukan agar tidak menyebabkan *massive tourism*. Perlu diciptakan suatu instrumen yang dapat mengontrol pengunjung maupun pengelola agar terhindar dari terpaparnya virus *Covid 19*. Kawasan wisata yang telah memiliki sertifikasi CHSE dapat meyakinkan pengunjung bahwa kawasan tersebut telah memiliki protokol yang baik sehingga dapat menjamin keselamatan pengunjung maupun pengelola.

Pengunjung sebaiknya memiliki akses yang mudah untuk dapat mengetahui sejauh manakah protokol yang telah dilakukan kawasan, hal ini dapat diterapkan dengan membuat aplikasi ataupun *website* yang dapat memperlihatkan seberapa jauh pengelolaan protokol telah dilaksanakan di kawasan. Perlunya manajemen atraksi, waktu dan registrasi dengan perencanaan yang baik. Registrasi yang dilaksanakan secara *online* dapat dilakukan sehingga perencanaan wisatawan melakukan berwisata dengan kegiatan yang telah tersesusun sebelumnya dan juga dapat meminimalisir kontak fisik.

Adaptive ecotourism adalah konsep baru yang memerlukan protokol yang jelas karena terdapat dimasa pandemi, *digital nomad* sebagai sebuah konsep yang dapat dikolaborasi dalam pengembangan *adaptive ecotourism* adalah konsep yang sudah ada bahkan sebelum pandemi *Covid-19*. Di Bali wisatawan yang berkunjung sambil bekerja sudah mulai diterapkan dengan begitu *adaptive ecotourism* menarik untuk lebih dikembangkan. Ekosistem *digital* juga akan makin kuat, adanya *trend* wisatawan *digital nomad* dan Bali sebagai destinasi terfavorit bagi kaum *digital nomad* di dunia ini akan membentuk pasar wisatawan baru dimana *Stakeholder* harus mulai menyediakan dan meningkatkan kebutuhan bagi kaum *digital nomad* seperti *coworking space* dan kecepatan internet tinggi (Mulyana *et al.* 2020). Prinsip *adaptive ecotourism* harus benar-benar di jalankan tidak hanya berbicara teori, tetapi harus di jalankan yang dapat juga membantu berkembangnya industri pariwisata sehingga pelaku mendapatkan dampak ekonomi yang baik. Bekerja sambil berlibur sudah diterapkan sebelumnya dalam konsep *digital nomad*. Namun, penerapan berwisata sambil belajar masih belum banyak dilakukan, padahal banyak sekolah-sekolah yang memiliki jurusan pariwisata ataupun mengintegrasikan pendidikan konservasi didalam mata pelajaran tetapi belum

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

mengetahui betul. Salah satu konsep *adaptive ecotourism* dengan tidak berkunjung secara langsung ke objek wisata, dapat membantu dalam *saving time/money*, tetapi tidak akan ada pengalaman khusus yang hilang jika dibandingkan dengan berkunjung langsung.

Akademisi dapat memiliki peran serta dalam pengembangan konsep dengan :

1. Riset
implementasi *adaptive ecotourism*. Dari riset akan dihasilkan berbagai perspektif baru yang dapat memperkaya konsep *adaptive ecotourism*
2. Pengabdian kepada masyarakat.
Hal ini terkait dengan konsep *adaptive ecotourism* yang diimplementasikan, riil dilakukan agar perbedaan kebudayaan pada masyarakat dapat mengadaptasi dan mengadopsi nilai-nilai dari konsep *adaptive ecotourism*
3. Pengajak.
Adaptive ecotourism juga harus masuk kurikulum. Dosennya pun harus mempelajari terkait *adaptive ecotourism*

Lembaga

Lembaga merupakan entitas yang melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Lembaga juga berperan sebagai enabler yang menyediakan infrastruktur, serta berperan sebagai promotor atau sumbangsih anggaran dalam memberikan nilai tambah atau pemasukan berupa pedanaan dalam pengembangan sektor pariwisata (Adam 2021). Wawancara kelembagaan dilakukan dengan 2 narasumber yaitu dari pihak Taman Nasional Komodo dan dari pihak lembaga swadaya masyarakat Indonesia *ecotourism Network*. Taman Nasional Komodo adalah salah satu destinasi wisata yang juga terpengaruh pandemi *Covid19*. Karakteristik wisatawan yang berkunjung Kebanyakan wisatawan mancan negara, namun setelah pandemi atau pasca pandemi kebanyakan itu pengunjung nusantara. Hal ini tidak terlalu mengejutkan, karena negara sendiri belum membuka arus kunjungan atau wisatawan luar negeri. Sehingga pengelola sendiri menargetkan wisatawan dalam negeri. Agar kawasan bisa mendapatkan keyakinan dari masyarakat, Taman Nasional Komodo sudah memiliki sertifikat CHSE, sudah diterapkan sejak Maret 2020 dengan patokan regulasi yang telah dibuat. Mulai dari SOPnya hingga protokolnya. Bentuk pengawasan yang dilkakukan adalah dengan memberikan kuota pengunjung, menggunakan sistem registrasi *online* dengan bekerjasama dengan pemerintah.

Pengembangan pariwisata di Taman Nasional Komodo memiliki skema untuk pembiayaan tersendiri. Pembiayaan pengelolaan tidak bersifat fleksibel, sehingga kesulitan untuk melakukan pengembang-pengembangan pada ekowisata diluar tugas dan fungsi dibalai komodo itu sendiri, contoh pengembangan desa wisata yang ingin dilakukan. Pembiayaan dasar Taman Nasional Komodo disediakan oleh Pemerintah Indonesia. Pemerintah menyediakan anggaran operasional dan membayar gaji pegawai negeri yang ditugaskan di UPT. Namun demikian, anggaran ini, tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan pengelolaan Taman Nasional. Karena itu, Taman Nasional Komodo akan melakukan Analisis berbagai pilihan untuk

merestrukturisasi pungutan masuk wisatawan dan mereformasi sistem distribusi pungutan masuk dalam lingkup Ditjen PKA, sehingga sebagian besar pemasukan tersebut bisa disalurkan langsung untuk menunjang pengelolaan Taman Nasional (Ramono 2000). Keterbatasan anggaran ini mempengaruhi kegiatan lain di Taman Nasional Komodo, seperti pada kegiatan promosi sudah dalam 3 tahun terakhir tidak dilakukan promosi yang signifikan. Promosi yang dilakukan hanya dilakukan melalui media sosial saja. Ketersediaan interpreter profesional masih belum dimiliki Taman Nasional Komodo saat ini hanya baru terdapat pemandu yang berasal dari masyarakat sekitar yang dikelola oleh koperasi serba usaha yang merupakan mitra dari Taman Nasional Komodo. Belum diketahui secara pasti terkait siapa saja yang berperan dalam pembangunan sarana dan prasarana, namun terdapat entitas secara legal. Harapan dengan adanya IUPSWA dapat mengatasi keterbatasan yang ada seperti kekurangan anggaran, SDM, dan hal lainnya yang tidak bisa dilakukan Taman Nasional Komodo secara rutin, namun terdapat entitas secara legal. Harapan dengan adanya IUPSWA dapat mengatasi keterbatasan yang ada seperti kekurangan anggaran, SDM, dan hal lainnya yang tidak bisa dilakukan Taman Nasional Komodo secara rutin.

Adaptive ecotourism memiliki definisi yang luas yang melebar sehingga berkaitan dengan politik, sosial dan lingkungan. Namun, *adaptive ecotourism* memiliki perspektif positif, dikembangkan apabila dimungkinkan dengan catatan pengelola dan *Stakeholder* memahami arah pengembangannya, karena *adaptive ecotourism* tidak bisa asal diterapkan. Kolaborasi adalah semua pihak harus bisa bekerjasama dan berkolaborasi dengan sektor pariwisata karena jutaan lapangan pekerjaan terdampak pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, hal inilah yang harus kita perjuangkan agar lapangan pekerjaan terbuka luas, dan meningkatnya pendapatan masyarakat (Anggarini 2021). Konsep *digital* isasi sedikit di taman nasional komodo sudah diterapkan seperti dengan pemesanan kunjungan oleh wisatawan melalui *website travel*. Kemudian, Pengelolaan sekarang sedang dalam menuju tahap *digital* isasi seperti scan QR untuk beberapa informasi walaupun belum maksimal. Kemudian KLHK sudah berusaha menginisiasi *virtual tour*, pembayaran tiket secara *digital* (*digital payment*) menggunakan *e-wallet*.

Mewujudkan konsep *adaptive ecotourism* di Taman Nasional Komodo tidak dapat dilakukan oleh UPT sendiri, perlu adanya kerja sama dengan berbagai *Stakeholder*, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, pemerintahan setempat, serta pelaku usaha. Di kawasan Taman Nasional Komodo belum terdapat fasilitas penginapan, taman nasional mengharapkan desa wisata yang berada di luar atau sekitar kawasan dapat mengembangkan bisnis home stay bagi para wisatawan. Terdapat beberapa kendala dalam usaha untuk mewujudkan *adaptive ecotourism* seperti tidak mudahnya bagi wisatawan untuk bekerja di kawasan karena kerja produktif yang berkaitan dengan konektivitas yang agak sulit. Kendala utama lainnya dalam pengembangan *adaptive ecotourism* adalah kendala pada aksesibilitas menuju kawasan yang masih belum baik. Kerjasama dengan pihak yang mendapatkan izin IUPSWA dapat menjadi jalan dalam melakukan pengembangan. Izin usaha yang diberikan untuk penyediaan fasilitas sarana serta pelayanan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata alam. IUPSWA terdiri dari: Usaha sarana

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

wisata titra; usaha sarana akomodasi; usaha sarana transportasi; usaha sarana wisata pertualangan; dan usaha sarana olah raga minat khusus. (Cochrane 2013)

Pihak Indecon menuturkan bahwa Indecon memiliki peran untuk mendemonstrasikan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan melalui ekowisata. Indecon menggunakan ekowisata sebagai alat, selain itu indecon juga memiliki tujuan memperbanyak orang untuk menyadari bahwa kelestarian sumber daya alam itu sangat penting sehingga perlu diperhatikan. Saat ini wisata terus berkembang sehingga dalam perkembangannya perlu di perhatikan ruang lingkupnya. Pengelolaan pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan hal penting untuk keberlanjutan ekosistem. Hal ini dapat dilaksanakan melalui: pencegahan pencemaran lingkungan; rehabilitasi dan pemulihan ekosistem dan sumberdaya alam yang rusak; meningkatkan kapasitas produksi dari ekosistem alam dan binaan manusia. (Arida 2010). Pandemi *Covid-19* yang membatasi mobilitas masyarakat namun harus tetap terus bekerja sehingga banyak pekerja yang diharuskan untuk melakukan *work from home*. Kegiatan *work from home* kini semakin berkembang menjadi *work from destination*, salah satu *work from site* yang sedang digalakan saat ini adalah *work from desa wisata*. Desa wisata yang telah didesign sedemikian rupa sehingga sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam mendukung kegiatan pekerjaan. *Work from desa wisata* memiliki branding bahwa bekerja tidak melulu harus di perkoataan, bekerja dapat dilakukan di suatu tempat dengan kearifan lokal yang masih terjaga dan tidak memiliki harga yang begitu mahal.

Digital isasi di desa wisata telah dirancang dengan pembangunan infrastruktur *digital* dan pengadaan fasilitas *internet*. Hal ini berbeda dengan di taman nasional yang belum didesign untuk memiliki infrastruktur *digital*. Sehingga penerapan *adaptive ecotourism* perlu di kerucutkan kembali arah dan ruang lingkup untuk konsep baru ini agar masyarakat awam terkait pariwisata dan pelaku pariwisata dalam lebih memahami dan mudah dalam menerapkan konsep *adaptive ecotourism*. konsekuensi dari revolusi industri 4.0 adalah lahirnya proses digitalisasi dalam segala bidang. Produksi, distribusi, hingga pemasaran harus mengikuti gerak digitaliasi ekonomi dunia yang terus berkembang. Jangkauan luas dan kecepatan yang signifikan menjadi keunggulan digitalisasi. Implementasi Revolusi Industri 4.0 di satu sisi niscaya mendorong produktivitas dan efisiensi dalam produksi produk dan jasa. (Fischer 2017)

Komunitas

Sekelompok orang yang memiliki minat yang sama dan relevan sektor yang berkembang adalah pera dari komuitas juga bertindak sebagai peratara atau menjadi penghubung antara pemagku kepentingan untuk membantu proses pengembangan sektor pariwisata dalam kata lain komunitas dapat juga berperan sebagai akselarator (Adam 2021). Narasumber yang dijadikan *potential demand* dalam wawancara kali ini adalah kepala Sekolah dari SMPN 1 Komodo. Kepala sekolah SMPN 1 Komodo menuturkan bahwa sepanjang masa pandemi sekolah tidak melakukan kegiatan kelompok di luar sekolah. Bahkan hingga saat ini seolah masih melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Mengingat level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang masih berlaku

mengharuskan masyarakat yang ingin bepergian dibatasi. Kebijakan *social distancing* sekaligus *physical distancing* dianggap dapat mereduksi penyebaran COVID-19. Seiring dengan kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara daring meskipun secara fisik sekolah telah tutup sementara. Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah mitigasi yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung yang mendukung proses tersebut (Herliandry *et al* 2020). SMPN 1 Komodo belum memiliki mata pelajaran terkait ekowisata namun saat ini telah mengintegrasikan terkait konservasi di mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan seni budaya. Berada di lokasi yang berdekatan dengan Taman Nasional Komodo namun, belum pernah sebelumnya diadakan kegiatan wisata edukasi ataupun pembelajaran di kawasan. Dimasa pandemi menurut penuturan kepala sekolah SMPN 1 Komodo atraksi wisata yang memungkinkan untuk dilakukan ada wisata budaya seperti menyaksikan tarian daerah, musik daerah, serta tenun ikat terpadu. Dalam pelaksanaan pariwisata dimasa pandemi perlu memperhatikan keamanan pengunjung dan protokol kesehatan.

Konsep dari *adaptive ecotourism* yang memberikan pengunjung akomodasi untuk di objek destinasi yang memiliki fasilitas yang baik untuk mendukung kekuatan pekerjaan. Di desa terdapat bantuan dana dari pusat untuk merenovasi alih fungsi rumah yang sebelumnya adalah rumah tinggal menjadi home stay. Dalam pelaksanaannya menurut kepala sekolah SMPN 1 Komodo perlu disiapkan konsep yang terpadu dengan baik, kemudian jika konsep ini akan dilaksanakan maka perlu juga disiapkan tim yang akan mensosialisasikan konsep ini kepada masyarakat domestik maupun mancanegara. Serta selain pengadaan akomodasi juga diperlukan penyiapan objek yang dapat dijadikan atraksi dalam kegiatan konservasi. Konsep *adaptive ecotourism* dapat dilaksanakan dimana saja jika persiapan konsep, tim dan objek telah tersedia dengan baik. Menurut kepala sekolah SMPN 1 Komodo, Taman Nasional Komodo sangat sesuai untuk dijadikan lokasi dalam mengintegrasikan konsep *adaptive ecotourism*. Dalam mengimplementasikan konsep *adaptive ecotourism* masyarakat perlu dilibatkan dan dibekali dengan pemahaman agar tidak terjadi konflik antara pengelola dan masyarakat. Jika konsep ini dapat diimplementasikan maka dapat menjadi media kolaborasi dunia pendidikan dengan pelaku pariwisata.

Segmentasi pasar merupakan pemisahan atau pengkhususan di antara calon konsumen pasar. Pengelompokan ini bisa menjadi suatu strategi pemasaran yang melibatkan cara pandang tiap pangsa sebagai target yang berbeda dengan persyaratan tersendiri seperti untuk produk, harga, distribusi dan promosi (Engel 2010). Segmentasi bertujuan mendesain produk-produk yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar, membantusatu unit mendeteksi siapa saja yang akan menggunakan produknya, menemukan peluang, menguasai posisi superior yang kompetitif dan dapat menentukan strategi komunikasi yang efektif dan efisien. Nuriyanti (2017) menentukan segmentasi kawasan Taman Nasional Komodo juga dapat membantu dalam pengembangan ekowisata di kawasan, yang dapat berpengaruh pada tepatnya pemasaran. Salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

satu bentuk dari segmentasi adalah segmentasi demografi yang merupakan segmentasi yang berdasarkan populasi dari segi umur, jenis kelamin, pendapatan pendidikan dan pekerjaan (Nuriyanti 2017).

Laporan exit yang dirilis pada tahun 2021 oleh Dinas Pariwisata menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara lelaki (53%) sedikit lebih banyak dari wisatawan nusantara perempuan (45%) dan 2% tidak memberikan komentar terhadap jenis kelaminnya. Pola yang tidak jauh berbeda dari wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara lelaki sebesar 55,8% dan 39,5% merupakan responden perempuan serta 4,7% tidak memberikan komentar terhadap jenis kelaminnya. Wisatawan nusantara dan juga wisatawan mancanegara yang berkunjung paling banyak memiliki rentang umur 26-35 tahun, sebanyak 41,8% dan 30,2%. Wisatawan nusantara yang banyak berkunjung ke kawasan sebanyak 69% memiliki riwayat pendidikan sarjana. Berbeda dengan wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara paling banyak memiliki tingkat pendidikan pasakasarjana dengan angka 48,8%. Kemudian bidang pekerjaan yang banyak melakukan kunjungan ke kawasan adalah karyawan swasta untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pemerintahan

Peran pemerintah sebagai regulator sekaligus sebagai kontroler yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan objek. Ini melibatkan semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, Undang-Undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan publik swasta. Peran pemerintah berperan sebagai regulator (Adam 2021). Pihak pemerintahan yang wawancara adalah kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparekraf) yang dilaksanakan di waktu yang berbeda mengingat pada sesi wawancara pertanyaan lebih mendetail di tiap narasumbernya dan membutuhkan waktu saat wawancara. Istilah ekowisata tidak digunakan di dalam pemerintahan seperti KLHK dan Kemparekraf menggunakan istilah wisata alam, namun dalam pelaksanaannya tetap menggunakan prinsip ekowisata. Yang membedakan ekowisata di kawasan konservasi dan luar kawasan konservasi :

- 1) pengelola di kawasan konservasi adalah kementerian lingkungan hidup dan ditingkat teknisnya untuk di taman nasional di kelola oleh Balai Taman Nasional, jika di TWA, Suaka Margasatwa, pengelolanya adalah Balai KSDAH,
- 2) aturan kawasan konservasi secara umum tidak semua kawasan konservasi tidak boleh di gunakan untuk kegiatan wisata alam, hanya di Taman Nasional, TWA, Taman Hutan Raya dan Suaka Margasatwa. Dan di Suaka Margasatwa pun hanya kegiatan wisata alam terbatas (melihat dan menikmati). Namun di kawasan lain, seperti Taman Nasional dan Taman wisata alam boleh dilakukan wisata pembangunan. Prakondisi kawasan, untuk dapat dimanfaatkan bagi kegiatan wisata alam prakondisi harus siap. Prakondisi memiliki 3 dokumen yang harus dipenuhi, yaitu rencana pengelola kawasan, penataan blok atau penataan zonasi, setelah 2 dokumen ini selesai barulah di susun dokumen design tapak pengelolaan pariwisata alam. Di Taman Nasional pembangunan dapat dilakukan di zona pemanfaatan yang terbagi lagi menjadi beberapa ruang dan

ruang yang dapat dilakukan pembangunan adalah ruang usaha (untuk investor/pengusaha) atau ruang publik (untuk masyarakat).

- 3) Daya dukung, di KLHK belum ada peraturan resmi yang sifatnya mewajibkan pengelolakawan untuk menyusun daya dukung tetapi sifatnya masih mendorong pengelola kawasan untuk menghitung dan menerapkan kajian daya dukung lingkungan. Namun, saat ini sedang disusun peraturan menteri LHK tentang pengelolaan wista alam secara umum dan salah satu aturannya adalah kementrian akan meminta semua kawasan untuk menghitung dan menerapkan kajian daya dukung kawasan

pembangunan sarana prasaran didalam kawasan perlu memperhatikan beberapa hal. wisata alam di kawasan konservasi hanya dapat dilakukan di zona pemanfaatan, di zona rimba juga dapat dilakukan kegiatan wisata. Namun, wisata yang dapat dilakukan hanya wisata terbatas. Sedangkan untuk yang berhubungan dengan bangun membangun hanya boleh dilakukan di zona pemanfaatan, yang memebedakannya adalah di zona pemanfaatan harus dibuat terlebih dahulu *design* tapak, istilah *design* tapak ini digunakan untuk membagi ruang, yaitu ruang usaha dan ruang publik. Ruang usaha untuk investor swasta yang dapat membangun sarana komersial sedangkan untuk ruang publik untuk masyarakat lokal dan pengelola kawasan memebangun sarana pengelolaan, tetapi di ruang publik masyarakat juga diperbolehkan untuk membuka usaha dengan syarat harus bekerja sama dengan pemegang izin. Untuk pengusaha yang ingin membuka usaha di ruang usaha investor/pengusaha perlu mengajukan izin PBPSWA (perizinan berusaha penyediaan sarana jasa lingkungan wisata alam). Izin ini berlaku selama 35 tahun dimana pengaju izin ini akan mengajukan luasan tertentu dengan luasan yang tidak melebihi luas ruang saha yang tersedia. Pengusaha yang telah diberi izin hanya dapat membangun 10% daru luasan izin yang diberikan. Luasan 10% merupakan penjumlahan tapak pondasi bangunan, namun pembangunannya boleh terpecah. Kriteria bangunan sudah ada di permen LHK no.13 tahun 2020 dan di perdirjen no. 2 tahun 2012. Setiap bangunan yang di bangun memiliki aturan tersendiri contohnya seperti tirta, untuk tidak merusak alam, pembangunan kolam tidak diperbolehkan menggali tanah dan kolam harus dibangun ke atas. Bangunan yang dibangun tidak boleh dari 2 lantai dan harus menggunakan bahan ramah lingkungan. Contohnya jenis kaca yang di gunakan dapat meredam panas. Kemudian KLHK juga mendorong untuk menggunakan *renewable energy*, seperti dnegan memnggunakan *solar cell*, dan juga menghargai budaya lokal, pengusaha umumnya menggunakan *design* adat-adat lokal, kemudian tidak diperbolehkan menebang pohon.

Teradapat dua izin usaha yaitu usaha sarana dan usaha jasa. Untuk invertor besar yang akan membangun sarpras komersial, untuk usaha jasa untuk masyarakat lokal. Untuk izin usaha sarana adalah PBPSWA dan untuk usaha jasa adalah PBPJWA. Untuk PBPSWA izinnya selama 35 tahun bisa diperpanjang untuk 20 tahun, yang boleh mengajukan adalah BUMN, BUMD, BUMS, PT, PV Bumdes dan koperasi. Tidak boleh perorangan, harus sesuatu yang bernaung dalam koorporasi karena modal yang sangat besar. Kontribusi usaha seperti itu bagi negara, setiap yang berkunjung ke PBPSWA diterapkan karcis masuk kawasan yang kemuan akan asuk ke kas negara kemudian kontribusi lainnya 10% dari net profit setiap tahun harus disetor ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

negara disebut juga sebagai pungutan. 10% ini dapat diketahui dari laporan keuangan pertahun yang di diaudit oleh akuntan publik, jika mendapatkan keuntungan maka diharuskan untuk menyetor sebesar 10% dari keuntungan bersih. Penyetoran umumnya didapatkan setelah 5 tahun keatas. Saat akan mendapatkan izin pengusaha harus membayar iuran/ha. PNBP secara resmi terbagi menjadi dua yaitu PNBP karcis dan PNBP kegiatan (kegiatan: snorkling). Jika ada pungutan lainnya kemungkinan pungutan dari pemda. Pungutan yang masuk ke TN itu akan diserahkan ke kas negara tidak di kelola oleh TN. Berbeda dengan pemda yang banyak membangun amenitas di sekitar kawasan. Dizaman sekarang mengikuti perkembangan teknologi adalah hal yang wajib, PHLHK sendiri punya aplikasi wisata alam indonesia berisi tentang informasi terkait tiket, akomodasi, dan transportasi di Taman nasional dan taman wisata alam di seluruh Indonesia.

Digitalisasi dizaman sekarang mengikuti perkembangan teknologi adalah hal yang wajib, PHLHK sendiri punya aplikasi wisata alam indonesia berisi tentang informasi terkait tiket, akomodasi, dan transportasi di taman nasional dan taman wisata alam di seluruh Indonesia. Digitalisasi sudah menjadi keniscayaan seperti dengan sistem *booking* yang dapat mengatur banyaknya kunjungan yang masuk, kemudian penggunaan *smartphone* yang saat ini dalam mencari produk wisata melalui *smartphone*. Kemudian metode pembayaran yang perlu di digitalisasi. Beberapa UPT sudah banyak dilakukan *booking online* sehingga dapat dilihat kuota pengunjung perharinya. Aplikasi-aplikasi lainnya juga sudah banyak dari UPT sendiri seperti contohnya bukit baka, tergantung kreativitas dari UPT. Kegiatan seperti VT dan juga sosial media pun masih terus dilaksanakan hingga saat ini, di sosial media sempat diadakan lomba-lomba foto, ataupun film. VT sudah mulai berjalan dari april hingga saat ini sudah ada 25 seri dan akan terus berlanjut

Berbeda dengan KLHK, kemenparekraf memiliki batasan kajian di taman nasional bagian pemanfaatan sebagai objek wisata yang juga harus memperhatikan aturan dari KLHK. Ekowisata saat ini juga menjadi destinasi wisata yang menjadi prioritas bagi kemenparekraf. Deputi minat khusus memiliki banyak kegiatan, dimaulai dari memfasilitasi, pendampingan dengan memberikan edukasi seperti pengolahan sampah dan juga bagaimana tetap menjaga kolaborasi dengan taman nasional, kemenparekraf juga berkolaborasi dengan beberapa LSM untuk memberikan edukasi. Namun, yang memiliki destinasi wisata bukanlah kemenparekraf tetapi adalah pemda dan juga *Stakeholder* maka yang seharusnya lebih banyak berperan adalah pemilik destinasi.

Pelaksanaan pariwisata menjadi salah satu hal yang pro dan kontra di tengah pandemi tetapi dengan melihatnya dari 2 sisi. tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pariwisata itu memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat oleh karena itu kita harus bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada, yang dilakukan oleh kemenparekraf adalah bagaimana kegiatan wisata ini masih bisa tetap berjalan ditengah pandemi ini dengan meminimalisir resiko sehingga kemenparekraf membuat CHSE. CHSE bertujuan agar kegiatan wisata dapat dilaksanakan dengan mendapatkan unsur keselamatan. Sertifikasi terkait dengan CHSE, tidak diwajibkan namun ditawarkan agar mendapatkan keyakinan dari publik bahwa destinasi wisata sudah aman untuk

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

dikunjungi. Ada beberapa destinasi yang dapat mendaftar tetapi saat ini baru hanya *theme park*, museum, dan wisata agro yang saat ini masih terus berlanjut.

Hal-hal yang perlu dikembangkan sehingga dapat menjadi nilai tambah dalam pengelolaan wisata antara lain yang Pertama mengedepankan unsur kesehatan (Prokes), kedua pengadaan fasilitas *less contact*, dan juga digitalisasi sehingga dapat menghindari kerumunan. Kemudian kementerian menyampaikan bahwa kedepannya pariwisata akan lebih *more personalize* yang artinya *customize, localize, personalize and smaler in size*. Pariwisata yang berkualitas adalah pariwisata yang *memorable* dan *meaningful* yang sesuai dengan karakteristik market terbesar saat ini yaitu gen x dan generasi milineal saat ini. Yang di kembangkan kemenparekraf adalah diagian interpretasi. Program yang sudah diinterfensi pada tahun 2020 telah disusun pedoman interpretasi daya tarik wisata yang dimana dapat diaplikasikan di taman nasional, desa wisata, situs bersejarah yang ujungkan senafas dengan ekowisata.

Istilah *adaptive ecotourism* adalah sesuatu yang baru, sebetulnya *adaptive ecotourism* adalah bentuk pengembangan ekowisata sehari-hari dengan menambahkan hal-hal yang muncul arena pandemi ini, yang tadinya berwisata hanya untuk sekedar *leisure* menjadi sekaligus bisa untuk tetap bekerja. Untuk mengakomodir *work from home* diperlukan penyediaan fasilitas yang mendukung untuk kebutuhan dalam bekerja secara daring. Selain bekerja di lokasi pengunjung juga sesekali akan menikmati kawasan sehingga perlunya persiapan yang baik untuk mendukung hal tersebut sehingga pengalaman yang di rasakan oleh pengunjung dapat menjadi lebih baik. Implementasi konsep *adaptive ecotourism* memerlukan beberapa fasilitas untuk dapat mendukung berjalannya kegiatan *digital nomad*. Pusat kebugaran seperti *jogging track*, jalur sepeda dan *meditation center* dan *wellness center* rata-rata sudah ada. namun berbeda dengan *coworking space* mungkin pengusaha ataupun UPT kedepannya bisa mengembangkan hal ini, tetapi untuk *meeting room* banyak pemegang izin yang sudah menyediakannya.

Jaringan, sarpras dan kesiapan sumberdaya manusia ditingkat tapak harus dikembangkan dan harus bisa menggunakan gawai dan juga meningkatkan *hospitality*. Kemungkinan untuk pengunjung yang gagap teknologi akan banyak bertanya ke petugas yang harus sudah siap menjelaskan ataupun melayani kesulitan-kesulitan pengunjung karean ini adalah sesuatu yang baru. Kolaborasi antar kurikulum sekolah dengan program dikawasan untuk saat ini masih belum ada program khusus. Namun terkait mengedukasi masyarakat sekitar sudah ada, bernama penyuluh kehutanan yang aktif mengundang anak sekolah untuk belajar terkait lingkungan. jika konsep belajar di kawasan mungkin kedepannya bisa ada. Namun, untuk saat ini programnya masih insidental belum menjadi reguler.

Kawasan konservasi memegang 3 prinsip perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan. Jika perlindungan dan pengawetan sudah terjalankan makan baru bisa dilakukan pemanfaatan sehingga memiliki peraturan yang banyak. Di investasi banyak investor yang mengaku mahal, padahal untuk perizinanya tidak memerlukan biaya, biaya yang dikeluarkan hanya untuk pungutan dan iuran saja. Namun, dalam perizinan perlu menyiapkan beberapa dokumen seperti, UKL, UPL, penandaan batas, dokumen perencanaan kerja yang berlaku 35 tahun, untuk membuat dokumen ini investor akann meminta jasa konsultan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



dan untuk menewa konsultan memerlukan biaya yang cukup besar. Investor yang membangun sarana yang targetnya cukup premium maka harganya menjadi mahal. Menjadi investor haruslah bonafit.

Media

Media pada model pentahelix berperan sebagai *expenders*, dalam hal ini media berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat brand image. Dalam program pengembangan kerjasama tersebut. Media dapat dikatakan sebagai unsur yang cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata, hal itu karena pengaruh perkembangan jaman yang sangat modern sehingga teknologi dan media merajai sehingga apa yang diisukan di media menjadi topik yang cukup berpengaruh dan menimbulkan efek yang sangat bagus dalam pariwisata (Adam 2021). Media yang diwawancarai adalah media lokal yaitu Koran NTT. Penuturan koran NTT menyebutkan bahwa pariwisata di Nusa Tenggara Timur seperti di Kupang atau Labuan Bajo penurunan wisata tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan di daerah-daerah. Jika dilihat di Lamalera lokasi yang memiliki daya tarik wisata perburuan ikan paus bahkan setelah pandemi hingga sekarang kunjungannya wisata masih sangat sedikit bahkan tidak ada wisatawan mancanegara. Gejala untuk wisata masih belum terlihat namun kunjungan wisatawan lokasi masih terus berdatangan. Selama munculnya pandemi COVID-19, unit usaha tenun ikat NTT mengalami dampak setidaknya pada dua hal: yang pertama adalah penurunan pendapatan dan kedua adalah isu mengenai hilangnya kesempatan kerja bagi pengrajin. Penurunan pendapatan bagi unit usaha tenun ikat NTT dipengaruhi oleh segi penawaran unit usaha yang mulai mengurangi stok bahan baku, sedangkan pada segi permintaan terkait dengan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga berdampak pada turunnya pula kepercayaan wisatawan terhadap keinginan membeli suatu produk. Tantangan utama bagi unit usaha (UMKM) terkhusus yang bergerak di sektor pariwisata adalah gangguan bisnis yang diakibatkan karena sektor pariwisata memerlukan supplier yang saling terkait (transportasi, kuliner, akomodasi, jasa pendukung lainnya seperti ekonomi kreatif) namun semuanya terhenti karena terdampak oleh COVID-19. (Laura 2020)

Pengembangan pariwisata di NTT sendiri saat ini belum terfokus karena misi dari pemerintahan daerah saat ini masih berfokus pada pengembangan faktor ekonomi yang porak poranda pasca pandemi Covid-19. Pengembangan wisata di NTT sendiri masih stagnan walaupun pembangunan wisata terpilih sebagai *leading sector*. Pemerintahan daerah saat ini lebih mengutamakan pembangunan amenities, sarana dan prasarana terlebih dahulu daripada melakukan promosi, sehingga saat ini terdapat 7 wahana destinasi wisata prioritas yang sedang dalam pembangunannya (Tujuh destinasi wisata itu ialah Pantai Liman di Kupang, Desa Wolwal di Alor, Mulut Seribu di Rote Ndao, Lamalera di Lembata, Koanara di Ende, Fatumnasi di Timor Tengah Selatan, dan Pramaidita di Sumba Timur).

Perkembangan era *digital* di Nusa Tenggara Timur masih belum banyak menggunakan teknologi *digital* untuk pemasarannya, saat ini pemasaran masih dilakukan dengan *face to face* atau konvensional, tetapi untuk beberapa daerah seperti Labuan Bajo, Ende, Kalimutu dan beberapa daerah lain

ada yang menggunakan pemasaran secara *digital*. Digitalisasi belum tersebar secara merata karena akses informasi dan akses telekomunikasi yang juga belum tersentuh jaringan internet. Tupoksi media dalam pariwisata, Selain melakukan promosi, untuk di NTT sendiri media belum begitu dilibatkan dalam kepentingan pengambilan kebijakan dan juga keberpihakan anggaran. Pada kegiatan gubernurpun pihak media lokal tidak begitu dilibatkan, namun sebagai pertanggung jawaban koran ntt kepada masyarakat tetap menjalankan kegiatan promosi dan ikut melaporkan kegiatan-kegiatan yang ada di daerah.

pengembangan *adaptive ecotourism* sangat perlu dilakukan, karena dalam beberapa tahun kedepan promosi dan pengembangan pariwisata itu bukan lagi dilakukan secara konvensional seperti saat tetapi mereka harus berkembang menyesuaikan diri dengan zaman. Media sangat mendukung pengembangan ini, seperti kemarin ada kegiatan wisata memancing di lembata terkendala sarana promosi secara *online* artinya secara sumberdaya manusia pengembangan terkait sarana promosi secara online mereka belum siap. Konsep *adaptive ecotourism* bisa diterapkan karena saat ini di sekolah kejuruan dan politeknik juga melaksanakan kegiatan dilokasi wisata dan beberapa kegiatan lainnya, namun memang belum terlalu terlihat. Untuk sekolah-sekolah sepertinya masih memerlukan untuk melakukan kegiatan sekolah di kelas karena telah banyak hari yang terlewatkan akibat pandemi. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan juga walau dilakukan di lokasi wisata juga.

Pengembangan *adaptive ecotourism* memerlukan pengembangan dengan metode pentahelix. Konsepnya pentahelix karena pemerintah tidak dapat berjalan sendiri, berbagai *Stakeholders* perlu bersama ambil bagian, yang pertama kementerian, dari dinas dan pemerintah perlu ada keberpihakan anggaran dan keberpihakan *policy* sehingga secara politik itu bisa berpihak kepada pelaku usaha. Berikutnya pemberdayaan masyarakat dalam hal *adaptive tourism* pada promosi perlu bergeser pola konvensional menjadi *digital*. Pihak *Stakeholder* bukan saja pemerintah tapi juga pihak perbankan dan juga BUMN harus terlibat dalam pemberdayaan pelaku ekonomi dan pelaku wisata. Kemudian selanjutnya intervensi kebijakan terhadap kegiatan pariwisata. Ketika masyarakat dapat menghasilkan sesuatu yang baik seperti pemerintah melalui perbankan dapat memberi modal untuk pengembangan UMKM sehingga berjalan dengan baik, karena saat ini masyarakat sangat terkendala permodalan sehingga diharapkan pemerintah dapat terjun langsung dengan bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberi modal. Saat ini di NTT dengan adanya tim percepatan akses keuangan daerah sudah ada kemauan dari pemerintah untuk menintervensi langsung jadi masyarakat sudah mendapat kredit merdeka untuk mengembangkan kerajinan dan UMKM.

3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT sebagai sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/Lembaga dalam skala yang lebih luas. Untuk keperluan tersebut diperlukan kajian dari aspek lingkungan baik yang berasal dari internal maupun eksternal yang mempengaruhi pola strategi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

institusi/Lembaga dalam mencapai tujuan. Melanjutkan proses setelah identifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal, kemudian menentukan pembobotan serta rating. Bobot dikalikan dengan rating pada setiap faktor mendapatkan skor untuk faktor-faktor tersebut. (Utsalina 2020). Berdasarkan hasil wawancara, kemudian dijadikan dasar dalam menganalisis SWOT untuk menentukan faktor internal dan faktor eksternal. Identifikasi faktor-faktor tersebut kemudian akan dianalisis sehingga menghasilkan strategi pengembangan.

Kekuatan

Kekuatan (*Strength*) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis situ sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersain untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata (Freddy, 2014)

Taman Nasional Komodo (TNK) adalah di kabupaten manggarai barat adalah taman yang berada di antara Nusa tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Taman Nasional Komodo juga menjadi habitat asli satwa purba yaitu *Varanus komodoensis* atau biasa dikenal dengan komodo dan juga menjadi habitat untuk mamalia dan tumbuhan endemik lainnya. Taman Nasional Komodo juga dinyatakan sebagai situs warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 1991 dan kemudian masuk kedalam daftar 7 keajaiban alam dunia pada 2012. Aktivitas utama wisatawan di Taman Nasional Komodo adalah *Trekking*, *Diving* dan *Snorkeling*. Potensi alamnya yang indah menjadi faktor penarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Nasional Komodo. Taman Nasional Komodo saat ini telah mempersiapkan diri sebagai objek wisata mancanegara dengan promosi yang telah dilakukan. Taman Nasional Komodo sendiri sudah sangat meluas sehingga banyak warga mancanegara yang sudah mengetahui terkait keindahan TNK, namun saat pandemi melanda kunjungan lebih banyak dari nusantara mengingat kebijakan pemerintah yang masih belum memperbolehkan beberapa negara untuk masuk ke Indonesia. Sistem booking yang telah diterapkan di Taman nasional komodo dapat menjadi alat kontrol dalam mengatur jumlah kunjungan ditiap periodenya. Saat ini, TNK juga sedang berusaha untuk mengembangkan teknologi dikawasan agar dalam sistem pembayaran dapat dilakukan dengan *cashless* sehingga pengunjung yang datang memiliki kemudahan lebih dalam melakukan transaksi.

Kelemahan

Kelemahan (*Weakness*) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisisl, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek (Freddy 2014). Taman Nasional Komodo sudah memiliki pemandu wisata disalam kawasan namun, hingga saat ini di Taman Nasional Komodo masih belum tersedia tenaga interpreter profesional yang dapat menyampaikan interpretasi terkait objek yang ada di kawasan yang sebenarnya dapat menjadi potensi besar sebagai objek wisata. Wisata dalam

kawasan masih belum memiliki akomodasi yang memadai untuk pengunjung didalam kawasan, pihak pengelola mengarahkan pengunjung pariwisata saat ini untuk menginap di luar kawasan. Atraksi wisata yang saat ini dapat dirasakan di Taman Nasional Komodo adalah dalam bentuk kunjungan atau *tour*, atraksi lain yang dapat dirasakan pengunjung adalah *snorkling*. Tidak banyak atraksi lainnya yang dapat dinikmati kawasan karena belum adanya pengembangan lebih lanjut. Atraksi wisata itu boleh di katakan berhasil kalau menimbulkan kesan kepada wisatawan, sehingga wisatawan merasa puas. Kepuasan itu tidak hanya tergantung pada atraksi wisata itu sendiri, akan tetapi kepada caranya penyuguhkan atau mempresentasikan ke pada wisatawan. Untuk mencapai presentasi yang baik (Bakaruding 2009)

Banyak dari pengujung yang datang ke Taman Nasional Komodo khusus untuk melihat satwa purba komodo yang saat ini sudah terancam punah keberadaannya. Namun, mengingat bahwa komodo adalah hewan liar yang sangat mematikan bagi manusia pengunjung harus sangat berhati-hati dalam setiap kunjungannya dan di temani oleh pemandu agar dapat tetap aman. TNK saat ini telah menjadi objek wisata mancan negara namun, konektifitas masih menjadi masalah di Taman Nasional Komodo didalam kawasan sinyal internet masih sangat minim karena belum adanya pembangunan terkait fasilitas internet di Taman Nasional Komodo. Promosi yang sudah sangat luas yang dilakukan pihak Taman Nasional Komodo ini dilakukan sendiri oleh pihak taman nasional, menurut penuturan pihak media lokal seperti koran NTT, media lokal masih belum dilibatkan dalam promosi atau dalam penyebaran berita terkait TNK.

Peluang

Opportunities (Peluang) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang akan dan mungkin terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang yang ada di luar suatu institusi, individu, masyarakat atau sebuah perusahaan yang bersangkutan.(rangkuti dan freddy 2015). Pembangunan sarana dan prasaran didalam kawasan taman nasional dilakukan pada zona pemanfaatan dengan mengikuti alur yang disampaikan di LHK no.13 tahun 2020 dimana pada peraturan pihak swasta maupun masyarakat dapat terlibat dalam pembangunan sehingga pemanfaatan dapat dilakukan dengan optimal.

Keberadaan Bandar udara di sekitar Taman Nasional Komodo menjadikan mudahnya aksesibilitas, suatu objek wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit di jangkau, baik lewat darat maupun lewat udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka suatu destinasi haruslah *assessible* (bisa di datangi). Oleh karena itu, aksesibilitas menuju dan di sekitar objek/lokasi wisata perlu diperhatikan. Aksesibilitas yang di maksud disini seperti jalan dan transportasi (Yoeti 2013). Berkembangnya objek wisata di sekitar luar kawasan dapat menjadi daya tarik sehingga pengunjung yang datang dapat sekaligus menikmati wisata yang tidak melulu hanya di dalam kawasan. Sekolah yang berada disekitar kawasan Taman Nasional Komodo saat ini sudah mengintegrasikan pendidikan konservasi ke dalam mata pelajaran disekolah, namun hingga saat ini implementasi secara langsung dikawasan masih belum pernah dilakukan.

Taman nasional tidak hanya dapat bermanfaat sebagai ekosistem penyangga kehidupan, ataupun bermanfaat sektor ekonomi tetapi taman

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

nasional juga dapat memiliki peran dalam memperkenalkan pendidikan konservasi secara langsung bagi siswa-siswa yang berada disekitar kawasan. Masyarakat yang ikut terlibat dalam pariwisata dikawasan dapat menjadikan sumber mata pencaharian lain selain menjadi nelayan. Penuturan yang disampaikan oleh pihak kemeparekraf bahwa pihak kementerian dapat menyediakan pelatihan bagi masyarakat untuk mendapatkan sertifikasi yang mendukung masyarakat untuk dapat menjadi interpreter profesional, hal ini baiknya dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan secara optimal.

Ancaman

Threats (Ancaman) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini bila menimpa suatu institusi, individu, masyarakat atau sebuah perusahaan akan mengancam, melemahkan, menurunkan, dan memberikan dampak negatif yang merugikan (Rangkuti dan Freddy 2015) Ancaman yang ada dikawasan saat ini adalah masih belum memadainya jalan menuju kawasan. Hal ini berada diluar tanggung jawab pengelola karena dalam pembangunannya yang bertanggung jawab atas hal tersebut adalah pemerintah daerah. Didalam kawasan izin usaha dapat diberikan kepada masyarakat ataupun pihak swasta. Pihak swasta yang mengajukan izin usaha dengan mengumpulkan beberapa persyaratan sehingga mendapatkan izin hingga saat ini masih belum banyak yang aktif, ini dikarenakan karena pihak pengelola ingin memberikan peluang usaha ini kepada masyarakat terlebih dahulu. Namun, jika izin usaha diaktifkan pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat juga dapat ikut berkembang. Pemasaran secara konvensional tidak lagi menjadi salah satu strategi pemasaran pariwisata Indonesia, melainkan pemerintah sudah menggunakan *digital tourism*. *Digital tourism* memanfaatkan sarana internet dengan berbagai media yang dekat dengan masyarakat seperti jejaring sosial (*facebook, instragram, tumblr, dan twitter*), *log, Micro, website* dan *email*. *Digital Tourism* memiliki beragam keunggulan di antaranya hemat biaya, pemetaan yang akurat dibandingkan dengan media pemasaran Konvensional. Di era milenial, media teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi komoditas utama dalam berinteraksi. Kemudahan dan kecepatan akses menjadi alasan berbagai kalangan menggunakannya (Ardianto dan Erdinaya 2007).

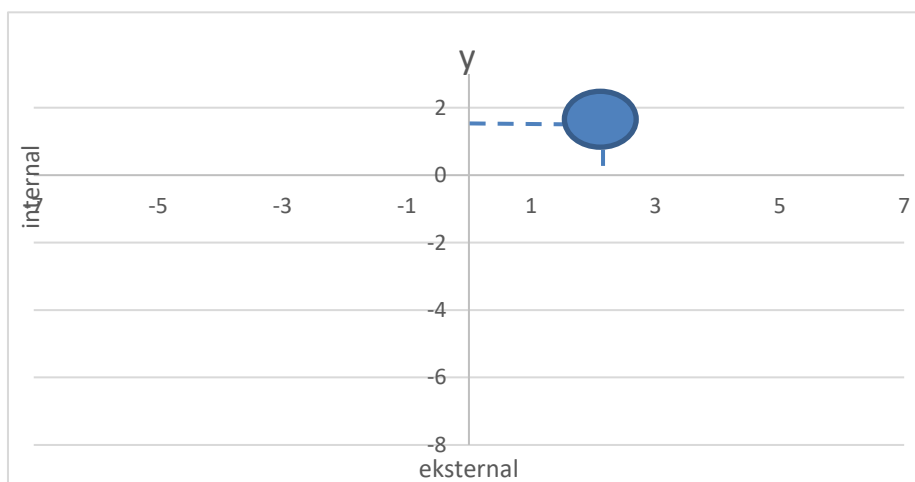
Tabel 2 Pembobotan SWOT

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Penataan design tapak dengan konsep alami	0,02	3	0,05
Sudah menjadi destinasi dunia	0,05	4	0,20
Tersedianya teknologi <i>digital</i> (sistem <i>booking</i>)	0,12	4	0,48
Promosi yang sudah dilakukan melalui berbagai media	0,15	4	0,59
Serifikasi CHSE	0,17	4	0,70
Memiliki atrasi satwa endemik langka	0,10	3	0,29
		Total	2,32



Tabel 2 Pembobotan SWOT (lanjutan)

Kelemahan	Bobot	Rating	skor
Keterbatasan memiliki interpreter profesional	0,16	1	0,16
Kurang beragamnya atraksi yang ditawarkan di objek wisata	0,08	1	0,08
Kurangnya pemanfaatan satwa lain sebagai daya tarik	0,12	1	0,12
Sistem administrasi pengunjung mancanegara yang memasuki melalui perairan	0,03	4	0,12
Total			-0,48
Total			1,84
Faktor eksternal			
Peluang			
Keberadaan bandara internasional	0,05	4	0,19
Terdapat banyak atraksi diluar kawasan	0,10	4	0,42
Adanya peraturan yang memperbolehkan pembangunan sarpras di kawasan	0,19	4	0,76
Peluang usaha bagi masyarakat pelaku wisata	0,10	3	0,30
Keberterimaan yang positif dari stakeholder serta dukungan pengembangan SDM	0,22	4	0,89
Total			2,55
Ancaman			
Biaya transfortasi yang mahal	0,02	3	0,05
Belum adanya jalur penyelamatan	0,08	3	0,24
Tidak ada koneksi internet	0,24	4	0,96
Total			-1,25
Total			1,30



Gambar 2 Diagram kartesius SWOT

Berdasarkan diagram kartesius diatas yang menunjukkan bahwa Taman Nasional Komodo dalam kondisi saat ini perlu menerapkan startegi

ST (*Strength and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*). Promosi yang dilakukan berisikan informasi terkait tidak hanya tentang atraksi apa saja namun juga biaya yang perlu dikeluarkan serta jalur yang dapat digunakan untuk sampai ke kawasan. Sehingga dapat menjadikan calon wisatawan mendapatkan lebih banyak informasi agar saat melakukan kunjungan sudah dipersiapkan dengan matang. Ancaman terbesar adalah yang berada di kawasan adalah masih belum tersedianya internet secara merata di kawasan, namun. Dengan keindahan tapak dengan penataan yang masih alami, sudah menjadi *world heritage site* dan juga kawasan yang sudah memiliki sertifikat CHSE dapat menjadi penawaran menarik bagi para wisatawan.

Strategi lainnya seperti Strategi S-O (*strength-opportunity*) Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan Peluang (*Opportunities*), strateginya adalah dengan menyajikan bahwa kawasan telah mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh kemenparekraf yaitu sertifikat CHSE. Protokol kesehatan dan SOP telah disusun sedemikian rupa oleh pengelola dengan tetap mengikuti aturan dari pemerintah agar dapat menyakinkan pengunjung bahwa kawasan aman untuk dikunjungi. Pembangunan fasilitas yang dapat dibangun yang dapat mendukung protokol kesehatan dapat dilaksanakan mengingat terdapat peraturan dimana memperbolehkan pembangunan dalam kawasan di zona pemanfaatan. Strategi W-O Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) adalah keterbatasan pengelola karena masih belum memiliki interpreter profesional dapat dikembangkan dengan mengikuti program rutin yang dilaksanakan oleh kemenparekraf dalam mengembangkan kompetensi manusia sekitar kawasan. Strategi lainnya yaitu strategi WT (*weak-threat*) atau damage control dengan memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman. Kelemahan yang dianalisis dalam manajemen adalah keterbatasan dalam tersedianya interpreter profesional, kurang beragamnya atraksi yang ditawarkan di objek wisata, kurangnya pemanfaatan satwa lain sebagai daya tarik dan sistem administrasi pengunjung mancanegara yang memasuki melalui perairan. Hal-hal ini dapat diperkecil dengan melibatkan atau mengikuti program yang telah ada, seperti program pengembangan sumberdaya manusia yang menyediakan sertifikat dan pelatihan *soft skills*.

Atraksi wisata yang beragam dapat menjadi daya tarik untuk mengundang wisatawan datang, dengan memanfaatkan satwa endemik lain yang ada dalam kawasan dapat menjadikan atraksi baru. Taman Nasional Komodo selain memiliki satwa endemik langka komodo juga memiliki berbagai jenis satwa lainnya seperti salah satu contoh satwa lainnya yang dapat menjadi atraksi lainnya adalah burung kakak tua. Dengan memperlihatkan bahwa di taman nasional komodo memiliki keberagaman satwa juga dapat menjadi bentuk dari atraksi wisata lainnya yang menjadi daya tarik.

Ancaman yang ada yang dapat mempengaruhi kunjungan salah satunya adalah biaya transportasi di kawasan yang cukup mahal, hal ini dapat dihindari dengan melakukan perjalanan secara berkelompok sehingga pembiayaan dapat dilakukan secara kolektif. Ancaman lainnya yang adalah tidak terdapatnya

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



jalur penyelamatan. Jalur penyelamatan ini sangatlah penting mengingat Taman Nasional Komodo memiliki satwa yang cukup buas meskipun hingga saat ini penyerangan komodo terhadap pengunjung tidak ada tetapi jalur penyalatan tetap diperlukan mengingat ancaman hazard tidak hanya datang dari komodo tetapi juga hal-hal lainnya. *Adaptive ecotourism* dalam penerapannya sangat memerlukan sambungan internet karena pekerjaan ataupun kegiatan sekolah dapat tetap dilakukan secara daring yang. Selain itu, saat ini internet adalah salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia saat ini, internet sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan dan melihat bagaimana dunia bergerak dan berkembang. Internet perlu dikembangkan karena diluar kawasan perkembangan *digital* yang memerlukan *internet* sudah berkembang sangat pesat.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Taman Nasional Komodo adalah kawasan yang memiliki potensial yang besar untuk terus dikembangkan. *Stakeholder* yang terlibat mendukung pengembangan *adaptive ecotourism* dengan syarat yang perlu dipenuhi. Menerapkan konsep *adaptive ecotourism* memerlukan perencanaan yang lebih terperinci, memiliki fokus tujuan yang jelas, batasan ruang yang sesuai dengan peraturan. Semua hal tersebut memerlukan kolaborasi dari berbagai *stakeholder* yang memiliki paham yang seragam akan *adaptive ecotourism* sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahan dalam mengimplementasikan konsep *adaptive ecotourism*. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilaksanakan strategi pengembangan *adaptive ecotourism* di Taman Nasional Komodo adalah dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman seperti dengan melakukan promosi yang didalamnya tidak hanya berisikan informasi atraksi tetapi juga jalur yang dapat di tempuh serta biaya yang harus dikeluarkan selama melakukan kunjungan.

4.2 Saran

Penelitian mengenai konsep *adaptive ecotourism* perlu mengkolaborasikan beberapa metode selain dengan *focus grup discussion* dan wawancara. Menyebarkan kuesioner tertutup dapat mempermudah narasumber dalam menjawab pertanyaan terkait konsep. Penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan perencanaan program dari konsep *adaptive ecotourism* sehingga ruang lingkup dapat lebih spesifik. Dalam mendukung pengembangan penelitian *adaptive ecotourism* juga baiknya melibatkan analisis peraturan yang dapat mendukung pengembangan dan implementasi konsep *adaptive ecotourism*.



DAFTAR PUSTAKA

- [UNWTO] United Nations of Tourism World Organization. 2020. UNTWO world tourism baromeeter and statiscal annex, May 2020. *UNWTO World Tourism Barometer* 18(2): 1-48. doi: 10.18111/wtobarometereng.2020.18.1.2.
- Adam B. 2021. Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Wisata Halal Di Kota Pekanbaru [skripsi]. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Afianti Y. 2008. *Focus Grup Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai metode pengumpulan data Penelitian Kualitatif. *Jurnal keawatan Indonesia*. 12(1): 58-62 doi: <http://dx.doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Aji B dan Devy SR. 2006. Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing pada Pasien di Pengobatan Alternatif Radiesthesi Medik Metode Romo H. Loogman di Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 3(2): 35-44
- Anggarini DT. 2021. Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal pariwisata*. 8(1):28-31. DOI: [10.31311/par](https://doi.org/10.31311/par).
- Ardianto E. dan Erdinaya L. 2007. Komunikasi Massa. Suatu Pengantar. Bandung(ID): PT. Remaja Rosdakarya.
- Arida INS. 2010. Pariwisata Berkelanjutan. Badung(ID): Sustain-press.
- Atiko, G., Sudrajat RH & Nasionalita K. (2016). Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementrian Pariwisata Ri (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @Indtravel). *Jurnal Sosioteknologi*. 15(3), 378–389. <https://doi.org/10.5614/sostek.2016.15.3.6>.
- Bakaruddin (2009). Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan, Padang(ID): UNP PRESS
- Buzzi, C., Tucci, M., Ciprandi, R., Brambilla, I., Caimmi, S., Ciprandi, G., & Marseglia, G. L. (2020). The psycho-social effects of COVID-19 on Italian adolescents' attitudes and behaviors. *Italian Journal of Pediatrics*. 46(1): 1-7. Doi: <https://doi.org/10.1186/s13052-020-00833-4>
- Cochrane, J. (2013). ~~Exit the dragon? Collapse of co-management at Komodo National Park, Indonesia.~~ *Tourism Recreation Research*. 38(2): 127–143. Doi: <https://doi.org/10.1080/02508281.2013.11081740>
- Creswell, J.W. (1998). Qualitative inquiry& research design: Choosing among five traditions. Thousand Oaks(US): Sage Publication
- Eduardo G., Martha B., Gabriel R. 2013. *Community Conservation in Punta Laguna: A Case of Adaptive ecotourismManagement*. 7(1): 101-113. Doi: 10.1007/978-1-4614-7956-7_7.
- Engel, J.F. 2010. Principles of Marketing. The Dryden Press(CA): Chicago
- Fischer, A. P., & Jasny, L. (2017). Capacity to adapt to environmental change: Evidence from a network of organizations concerned with increasing wildfire risk. *Ecology and Society*. 22(1):23-31. Doi: <https://doi.org/10.5751/ES-08867-220123>.
- Forsyth, D.R. (2010). Group Dynamics (5th Ed). Wadsworth(US): CengageLearning.
- Freddy, Rangkuti. 2014. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta(ID): PT Gramedia Pustaka Utama

- Gabur MFA dan Sukana M. 2020. Manajemen pariwisata di Pulau Padar, Tamana Nasional Komodo, Labuan Bajo. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 8(2): 336-342.
- Guttentag, D. A. 2010. Virtual Reality: Applications and Implications for Tourism. *Jurnal Ilmiah, Tourism Management*. 31(5): 637- 651. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.07.003>.
- Hashim J, Looney L, Hashim MsJ. 2001. The enhancement of wettability of SiC particles in cast aluminium matrix composites. *Journal of MaterialsProcessing Technology*. 119(1): 329-335. Doi: [http://dx.doi.org/10.1016/S0924-0136\(01\)00919-0](http://dx.doi.org/10.1016/S0924-0136(01)00919-0)
- Herliandry LD, Nurhasanah N, Suban ME & Kuswanto H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1): 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hironimus YS, Rijanta R dan Iskandar DA. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Aktivitas Pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*. 14(2): 141-153. Doi: <https://doi.org/10.20961/region.v14i2.23280>.
- Kartiko, N. D., & Pajak, D. J. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemic Covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*. 2(1): 124-137. Doi: <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.1008>.
- Kementerian Keuangan. 2021. Inti PNB. Edisi 6. Jakarta(ID): Kemenkeu.
- Kristina Y, Yohanes D, dan Gunawan VI. 2021. Strategi Adaptasi Allium Tangerang Hotel Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 6(1):1-8. DOI: <https://doi.org/10.26905/jpp.v6i1.5359>.
- Laura H, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 10(1): 89-98. Doi: <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>.
- Lehoux P., Blake P. & Daudelin, G. (2006). Focus group research and “the patient’s view”. *Social Science and Medicine*. 63(1): 2091-2104. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.016>
- Mulyana C, Sudana P, dan Sagita PAW. 2020. Persepsi Dan Motivasi Digital Nomad Berwisata Di Desa Tibubeneng, Canggu, Kuta Utara. *Jurnal industri perjalanan wisata*. 8(2): 183-190. Doi: <https://doi.org/10.24843/IPTA.2020.v08.i02.p03>.
- Nuriyanti W. 2017. Segmentasi Pasar Berdasarkan Demografi Dalam Memilih Sepeda Motor Matic Di Wilayah Depok. *Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi*. 1(1): 48-57. Doi: <https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.62>
- Paramita A, Kristiana L. 2013. Teknik *focus group discussion* dalam penelitian kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16(2): 117-127. Doi: <https://dx.doi.org/10.22435/bpsk.v16i2%20Apr.3301>
- Pecsek B. 2018. Working on holiday: the theory and practice of workcation. *Balcans Journal of Emerging Trends in Social Sciences* 1(1): 1-13. doi: 10.31410/Balkans.JETSS.2018.1.1.1-13
- Qian, J., Shen, H. & Law, R. (2018). Research in Sustainable Tourism: A Longitudinal Study of Articles between 2008 and 2017. *Sustainability*. 10(590): 1-13. Doi: [10.3390/su10030590](https://doi.org/10.3390/su10030590).



Ramono W. 2000. Rencana Pengelolaan 25 Tahun Taman Nasional Komodo. Buku 1. Manggarai(ID): Komodo National Park's Authority.

Rangkuti dan Freddy, 2015, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta (ID):PT. Gramedia.

Simanjuntak, D., & Fitriana, R. (2020). Culture Shock, Adaptation, and Self-Concept of Tourism Human Resources in Welcoming the New Normal Era. *Jurnal of Society*. 8(2), 403-418. Doi: <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.200>

Skare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochón, M. (2020). Impact of Covid-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*. 163(1):1-14. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>

Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata . *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191-206. Doi: <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H&D . Bandung(ID): Alfabeta.

Syarifah, F Dina dan Mussadun. 2014. Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan dan Kota*. 10(2): 218-233. Doi: <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>.

Tamara A. 2016. Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.4(3):395-406 doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jakt.v17i2.7465>

Tan, J., & Tan, D. (2005). Environment Strategy Co-Evolution and Co-Alingment : A Staged Model Of Chinese SOE's Under Transisition. *Strategic Management Journal*. 26(2): 141-157. Doi: <http://dx.doi.org/10.1002/smj.437>

Utsalina DS dan Primandari LA. 2020. Analisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*. 14(1):51-60. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v14i1.889>

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta. Andi OFFSET

Widyanty NNW. 2021 Juli 31. Turis Indonesia Dominasi Kunjungan Ke Taman Nasional Komodo Pada Januari-Mei. Kompas. [Diakses: 2022 Jan 12]. <https://Travel.Kompas.Com/Read/2021/07/31/202521427/Turis-Indonesia-Dominasi-Kunjungan-Ke-Tn-Komodo-Pada-Januari-Mei>

World Travel & Tourism Council. (2020). Travel & Tourism: Economic Impact: World Travel & Tourism Council (WTTC).

Yoeti AO (2013). Pemasaran Pariwisata, edisi revisi. Bandung (ID) : Angkasa Bandung.

Yuniningsih.2019. Fianancial perfomance measurement of with signaling theory review on automotive companies listed in Indonesia Stocking echange. *Intenationa journal of entrepreneurship an development*. 1 (2): 167-177.

Yunus, NR & Rezki A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Salam. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. 7(3):227-238. Doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.